



## DAMPAK FATHERLESS TERHADAP PERKEMBANGAN PADA REMAJA

### *The Impact Of Fatherless Parents On Adolescent Development*

Tiara Tri Ananda Putri<sup>1</sup>, R. Dhea Pratiwi Novrianti<sup>2</sup>, Elfi Yulfienti<sup>3</sup>,  
Maryeti Marwazi<sup>4</sup>, Annisa Lidra Maribeth<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Baiturrahmah

Correspondence Author: [annisalidramaribeth@fk.ubrah.ac.id](mailto:annisalidramaribeth@fk.ubrah.ac.id)

#### **Abstract**

*The family is considered a fundamental institution that plays an important role in the formation of individuals, especially during the challenging teenage years. When one of the parents is not present, there is an imbalance in psychological development. Fatherless becomes interesting in relation to the unequal parenting of parents. Where the absence of a father in a teenager's life can be caused by the death or divorce of parents, resulting in children not being able to feel the love or presence of a father and experiencing emotional, intellectual and social problems in their lives. This research aims to determine the effect of fatherlessness on the self-control of adolescents who have lost the role of fathers both psychologically and socially. The method used in this research is a literature review.*

**Keywords:** teenagers, fatherless, adolescent development

#### **Abstrak**

Keluarga dianggap sebagai suatu institusi fundamental yang memainkan peran penting dalam pembentukan individu, terutama pada masa remaja yang penuh tantangan. Ketika salah satu dari kedua orang tua nya tidak hadir, maka terdapat ketimpangan dalam perkembangan psikologisnya. Fatherless menjadi menarik terkait dengan timpangnya pengasuhan orang tua. Di mana ketidakhadiran ayah dalam kehidupan remaja dapat disebabkan kematian maupun perceraian orang tua, sehingga mengakibatkan anak tidak dapat merasakan kasih sayang maupun kehadiran ayah serta mengalami masalah emosional, intelektual dan sosial dalam kehidupan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fatherless terhadap kontrol diri remaja yang kehilangan peran ayah baik secara psikis maupun sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah literature review.

**Kata kunci :** remaja, fatherless, perkembangan remaja

#### **PENDAHULUAN**

Keluarga adalah tempat pertama di mana setiap orang tumbuh dan menjadi bekal untuk kehidupan berikutnya. Salah satu faktor penting dalam membentuk keluarga yang harmonis adalah keterlibatan kedua orang tua. Keluarga dianggap sebagai institusi penting yang memainkan peran penting dalam pembentukan individu, terutama saat remaja. Peran orang tua, termasuk ayah, dalam membantu perkembangan anak-anak mereka adalah komponen penting dari struktur keluarga. Namun, saat ini, ayah sudah bertanggung jawab mencari nafkah dan beberapa keluarga melimpahkan tanggung jawab pengasuh sepenuhnya kepada ibu.



Ayah tidak hanya bertanggung jawab untuk mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan finansial anak, tetapi keterlibatan ayah juga sangat penting dalam perkembangan psikologis anak. Ayah mengajarkan anak banyak hal seperti kebijaksanaan, keterampilan kinestetik, kemampuan kognitif, ketegasan, dan sifat maskulin. Ayah memberikan rasa aman, perlindungan, dan dasar keluarga, jadi kepergiannya sangat menyedihkan bagi anak yang ditinggalkan. Ketika anak perempuan menghadapi masalah, mereka akan lebih emosional. Sementara laki-laki lebih logis dan rasional, wanita lebih emosional dan penuh perasaan, menurut Santrock, Deeter-Deckard, dan Lansford (2021).

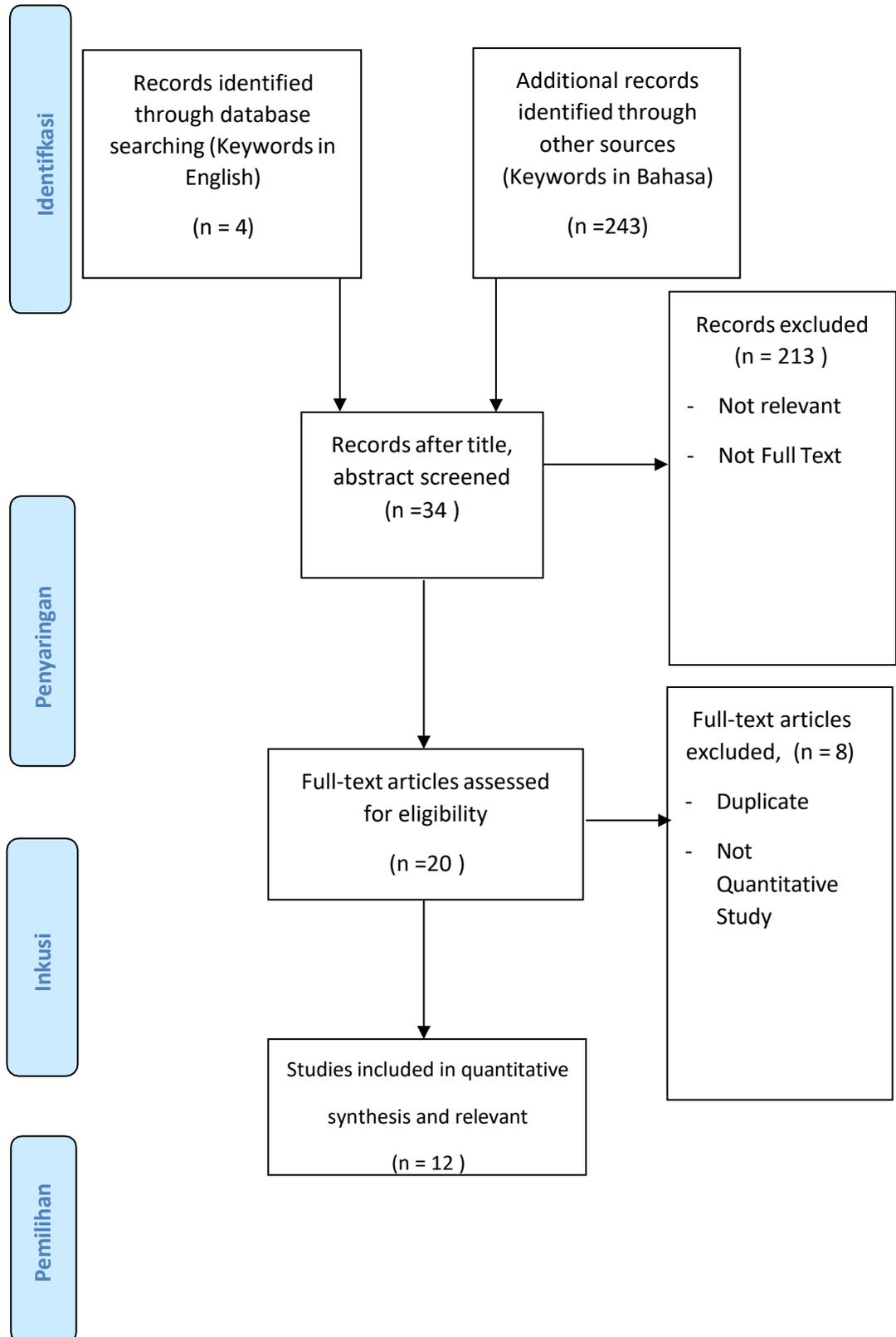
Anak-anak sering tanpa ayah karena ayah mereka meninggal atau perceraian dalam rumah tangga. Dalam penelitian ini, ketidakhadiran ayah dimaksudkan sebagai keadaan seorang anak terhadap sosial emosionalnya yang tidak memiliki peran ayah, yang ditunjukkan dengan ketidakhadiran ayah secara fisik maupun psikologis. Ketiadaan peran ayah secara fisik karena kematian disebut sebagai anak yatim, dan ketidakhadiran ayah dalam kehidupan sehari-hari mungkin disebabkan oleh kurangnya kedekatan dengan sang ayah. Ketika seorang anak tidak memiliki ayah atau tidak memiliki hubungan dengan ayahnya karena masalah keluarga seperti perceraian atau yang lainnya, itu disebut sebagai kondisi tanpa ayah. Anak-anak yang tidak memiliki ayah dapat mengalami beberapa hal seperti emosi yang tidak terkontrol, rendahnya harga diri (self-esteem), rasa malu (shame), kesepian (loneliness), kecemburuan (envy), kedukaan (grief), rendahnya kontrol diri (self-control), dan kecenderungan mengalami neurosis (Wuda, Sandri, & Supraba, 2023).

## **METODE**

Peneliti melakukan analisis mengenai topik dampak fatherless terhadap perkembangan pada remaja. Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian *systematic literature review* dengan kajian spesifik dari berbagai literature yang ditemukan, kemudian digabung dan ditarik kesimpulannya.

### **Strategi Pencarian Literature**

Bagian strategi pencarian *literature* terdiri dari poin protokol dan registrasi, *database* pencarian, dan kata kunci.



## HASIL

Dari 243 jurnal yang telah dicari, terdapat 12 jurnal yang sesuai dengan kategori judul literature review. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa perkembangan remaja terhadap dampak fatherless berdasarkan tabel di bawah ini.

No	Daftar Pustaka	Variable Independen	Variable Dependen								Sampel	Hasil/Kesimpulan	
			Emosi	Agresi	Depresi	Kenakalan Remaja (Merokok, Pergaulan Bebas)	Control Kognitif Menurun	Trauma	Kurang Percaya Diri	Konsep dan Kontrol Diri			Loneliness/ Kurang Diperhatikan
1	Alfasma, W., Santi, D. E., & Kusuman dari, R. (2022). Loneliness dan perilaku agresi pada remaja fatherless. <i>SUKMA: Jurnal Penelitian Psikologi</i> , 3(1), 40-50	Tidak memiliki ayah dikarenakan orang tua telah bercerai dan ayah sudah meninggal dunia.	✓	✓							✓	Remaja	Fenomena fatherless yang terjadi disuatu keluarga berkorelasi dengan perilaku agresif, dan loneliness. Penyebab terjadinya sikap agresi pada diri seseorang tentunya beraneka ragam, perilaku agresif disebabkan oleh beberapa faktor risiko, yaitu: serangan, frustrasi, perasaan negatif, pikiran atau kognitif, pengalaman masa kecil, pengaruh kelompok, pola asuh, konflik keluarga, dan pengaruh model. Selain faktor-faktor tersebut perilaku agresif yang timbul pada diri seseorang juga dapat dipengaruhi oleh rasa kesepian ( <i>loneliness</i> ).
2	Abidina, A., & Mujahid, D. R. (2022).		✓						✓			Remaja Putri	Kehilangan ayah yang merupakan sumber rasa aman pelindung, dan fondasi dalam keluarga, membuat kesedihan



Regulasi Emosi Remaja Putri yang Kehilangan Ayah karena Kematian. <i>Acta Psychologia</i> , 4(1), 38-47													yang mendalam bagi anak yang ditinggalkan. Terlebih pada anak perempuan yang cenderung lebih emosional ketika menghadapi kehilangan
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---



No	Daftar Pustaka	Variable Independen	Variable Dependen								Sampel	Hasil/Kesimpulan	
			Emosi	Agresi	Depresi	Kenakalan Remaja (Merokok, Pergaulan Bebas)	Control Kognitif Menurun	Trauma	Kurang Percaya Diri	Konsep dan Kontrol Diri			Loneliness/ Kurang Diperhatikan
3	Umaza Hasna, I. (2022). <i>Dampak Fatherless Terhadap Kondisi Emosi Remaja Korban Perceraian</i> (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).	Fatehrless akibat perceraian	✓		✓				✓			Remaja	Fatherless mengakibatkan pola asuh yang tidak lengkap yang akan berdampak pada kematangan emosi remaja. Adanya role model negative dari orang tua yang sering bertengkar dan mengeluarkan nada suara tinggi di hadapan remaja mengakibatkan subjek memiliki trauma akan hal tersebut
4	Utami, A. P. <i>Analisis Dampak Fatherless Pada Kenakalan Remaja SMAN di Jakarta Timur</i> (Bachelor's thesis, Jakarta FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).	Fatherless akibat perceraian, meninggal dunia				✓						Remaja	Banyak faktor yang menyebabkan kenakalan remaja, diantaranya yakni teman sebaya dan lingkungan yang tidak mendukung dan peran keluarga yang tidak optimal juga dikhawatirkan akan menimbulkan kecemburuan sosial, kesepian terhadap perkembangan si anak karena tidak hadirnya sosok seorang ayah yang bisa mengayomi mereka.



No	Daftar Pustaka	Variable Independen	Variable Dependen								Sampel	Hasil/Kesimpulan	
			Emosi	Agresi	Depresi	Kenakalan Remaja (Merokok, Pergaulan Bebas)	Control Kognitif Menurun	Trauma	Kurang Percaya Diri	Konsep dan Kontrol Diri			Loneliness/ Kurang Diperhatikan
5	(Yuliana, Khumas, & Ansar, 2023)	Fatherless terhadap control diri remaja	✓				✓		✓		✓	Remaja	Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara fatherless dan control diri remaja yang tidak tinggal bersama ayah. Artinya, semakin rendah kehadiran peran ayah maka akan semakin rendah pula control diri pada remaja.
6	Wahyuni, S., Khumas, A., & Jafar, E. S. (2023). Persepsi Tentang Pernikahan Pada Perempuan Dewasa Awal Yang Mengalami Fatherless. <i>PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora</i> , 2(6), 1050-1066.	Pernikahan pada perempuan Dapat dipengaruhi oleh kehadiran atau ketiadaan ayah selama masa pembentukan identitas pada dewasa awal	✓						✓		✓	Remaja	Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pada responden yang ayahnya meninggal dan memiliki kesan baik pada ayah cenderung memberikan persepsi yang positif dan menjadikan ayahnya sebagai role model dalam memilih kriteria pasangan. Tetapi sebaliknya, responden yang ayahnya berselingkuh merasa takut untuk menikah karena kondisi keluarganya yang kurang harmonis, dan sulit untuk percaya terhadap laki-laki karena perilaku ayahnya. Faktor yang memengaruhi persepsi tentang pernikahan pada responden yaitu berdasarkan dari lingkungan keluarga terutama orang tua responden, serta pengalaman yang pernah dialami



													responden.
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	------------



No	Daftar Pustaka	Variable Independen	Variable Dependen								Sampel	Hasil/Kesimpulan	
			Emosi	Agresi	Depresi	Kenakalan Remaja (Merokok, Pergaulan Bebas)	Control Kognitif Menurun	Trauma	Kurang Percaya Diri	Konsep dan Kontrol Diri			Loneliness/ Kurang Diperhatikan
7	Zulkarnaini, F., & Rahma Nio, S. (2023). CAUSALITA: Journal Of Psychology Hubungan Fatherless Terhadap Kenakalan Remaja Pada Siswa SMA X Bengkulu Utara. <i>Tahun, 1</i> (2), 18. <a href="https://jurnal.causalita.com/index.php/cs">https://jurnal.causalita.com/index.php/cs</a>	Fatherless Terhadap Kenakalan Remaja				✓						✓	Siswa SMA X Bengkulu Utara dan sampel yang digunakan berjumlah 82. Salah satu faktor penyebab kenakalan yang dilakukan siswa diantaranya karena kurangnya perhatian dari orang tua. Bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan siswa pada salah satu SMP di Bengkulu Utara diantaranya, kenakalan ringan berupa membolos dari sekolah ketika pelajaran berlangsung, merokok, tidak mengerjakan PR dan membuat gaduh di dalam kelas. Adapaun kenakalan seksual berupa pelecehan kepada teman lawan jenis dan terlibat dalam pergaulan bebas.



8	Isnaini,A, Wulandari , N. W., & Sera, D. (2021). Pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan (father involvement) terhadap konsep diri remaja.	Pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap konsep diri remaja									✓		Remaja di Kota Malang	Ayah memiliki hubungan positif yang cukup kuat dengan kehidupan anaknya. Temuan ini menunjukkan bahwa ayah memunculkan persepsi yang baik pada anak perempuan, sehingga remaja tersebut memiliki kehidupan yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini yang menyatakan bahwasannya keterlibatan ayah dalam pengasuhan memiliki pengaruh terhadap konsep diri remaja.
---	--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	---	--	-----------------------	--

No	Daftar Pustaka	Variable Independen	Variable Dependen								Sampel	Hasil/Kesimpulan	
			Emosi	Agresi	Depresi	Kenakalan Remaja (Merokok, Pergaulan Bebas)	Control Kognitif Menurun	Trauma	Kurang Percaya Diri	Konsep dan Kontrol Diri			Loneliness/ Kurang Diperhatikan
	<i>Jurnal Psikologi Tabularas a, 16(2), 77–82.</i> <a href="https://doi.org/10.26905/jpt.v16i2.7686">https://doi.org/10.26905/jpt.v16i2.7686</a>												



9	Willybald us, R., Wuda, S., Sandri, R., Supraba, D., Psikologi, F., Malang, M., Terusan, J. , Dieng, R., & Kunci, K. (2023). K. Perilaku Agresi Pada Remaja Ditinjau Dari Fatherless (Father Absence). <i>Seminar Nasional Sistem Informasi.</i>	Perilaku Agresi Pada Remaja Ditinjau Dari Fatherless (Father Absence)		✓						✓		Remaja	Suprihatin (2018) menjelaskan bahwa ketidakhadiran figur ayah selama masa perkembangan anak akan mengakibatkan-nya menjadi individu yang susah untuk melakukan kontrol diri, terlebih hal tersebut juga didukung oleh gaya pengasuhan ibu yang terlalu permisif. Ketika seorang ayah tidak tinggal bersama dengan anaknya, secara tidak langsung waktu ayah untuk berinteraksi dengan anaknya pun kurang. Hal tersebut dapat berdampak pada kematangan psikologis anak, kepribadian anak yang sulit beradaptasi dengan lingkungan sekitar, cenderung menghindari masalah, tidak dapat membuat keputusan (Munjiat, 2017).
---	--	---	--	---	--	--	--	--	--	---	--	--------	--

No	Daftar Pustaka	Variable Independen	Variable Dependen									Sampel	Hasil/Kesimpulan	
			Emosi	Agresi	Depresi	Kenakalan Remaja (Merokok, Pergaulan Bebas)	Control Kognitif Menurun	Trauma	Kurang Percaya Diri	Konsep dan Kontrol Diri	Loneliness/ Kurang Diperhatikan			
														Oleh karena itu, fenomena fatherless sendiri semesti-nya harus dihindari agar tidak terjadi dalam sebuah keluarga karena berpengaruh terhadap nasib perilaku di masa depan seorang anak yang bisa saja terjerumus pada perilaku



													agresi.
10	Fauzana, K., Psikologi, J., Psikologi, F., & Kesehatan, D. (2023). <i>Dampak Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Remaja: Sebuah Studi Literatur</i> 7.	Dampak Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Remaja	✓					✓	✓		Berasal dari data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian.	Keterlibatan ayah dapat berdampak kesejahteraan psikologis remaja, kematangan emosi, kepercayaan diri, harga diri, dan kontrol diri. Remaja merupakan masa yang rentan terhadap perilaku beresiko, oleh sebab itu diperlukannya ayah untuk ikut serta dalam mengasuh agar dapat mengurangi resiko ini.	



No	Daftar Pustaka	Variable Independen	Variable Dependen								Sampel	Hasil/Kesimpulan	
			Emosi	Agresi	Depresi	Kenakalan Remaja (Merokok, Pergaulan Bebas)	Control Kognitif Menurun	Trauma	Kurang Percaya Diri	Konsep dan Kontrol Diri			Loneliness/ Kurang Diperhatikan
11	Vidya, N., & Elga, A. (2023). <i>Fenomena Fatherless dari Sudut Pandang Wellbeing Remaja (Sebuah Studi Fenomenologi)</i> 2023. 23(2), 46–51. <a href="https://doi.org/10.31294/jc.v19i2">https://doi.org/10.31294/jc.v19i2</a>	Fenomena Fatherless dari Sudut Pandang Wellbeing Remaja	✓									Remaja	Evaluasi hidup berdasar emosi dengan komponen afektif ditandai dengan adanya berbagai macam emosi negatif maupun positif terkait pengalaman fatherless yang mereka alami. Emosi negatif tersebut berupa perasaan iri, sedih, stress, ketidakberdayaan, dan menyalahkan diri sendiri. Emosi positif hadir dari lingkungan sekitar yang menyebabkan adanya perasaan bahagia, dicintai dan diperhatikan.
12	Wibiharto, B. M. Y., Setiadi, R., & Widyandingsih, Y. (2021). <i>Relationship Pattern of Fatherless Impacts to Internet Addiction, the Tendency to Suicide and Learning</i>	Fatherless terhadap Kecanduan Internet, Kecenderungan Bunuh Diri dan Kesulitan Belajar			✓						✓	Remaja	Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dampak signifikan yang ditimbulkan oleh kondisi fatherless pada siswa SMAN ABC Jakarta adalah kesepian, depresi, dan harga diri. Individu yang merasa lebih tidak memiliki ayah akan memiliki kesepian yang lebih tinggi, depresi yang lebih tinggi, dan harga diri yang lebih rendah. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa meningkatnya





No	Daftar Pustaka	Variable Independen	Variable Dependen								Sampel	Hasil/Kesimpulan
			Emosi	Agresi	Depresi	Kenakalan Remaja (Merokok, Pergaulan Bebas)	Control Kognitif Menurun	Trauma	Kurang Percaya Diri	Konsep dan Kontrol Diri		
	for Students at SMAN ABC Jakarta. <i>Society</i> , 9(1), 264–276. <a href="https://doi.org/10.33019/society.v9i1.275">https://doi.org/10.33019/society.v9i1.275</a>											

## **PEMBAHASAN**

Ketidakhadiran ayah secara fisik maupun psikologis dapat merupakan tanda ketidakhadiran peran ayah. Jadi, ada "Fatherless", "father absence", "father loss", atau "father hunger". Dengan ketiadaan peran ayah secara fisik setelah kematian, anak disebut yatim. Namun, anak tersebut dapat dikatakan "seolah-olah" yatim sebelum waktunya jika ketidakhadirannya disebabkan oleh "kepergian" dari tanggung jawabnya sebagai ayah.

Ketiadaan peran dan figur ayah dalam kehidupan sehari-hari seorang anak disebut sebagai fatherless. Hal ini terjadi pada anak-anak yatim atau anak-anak yang tidak memiliki hubungan yang dekat dengan ayahnya. Seseorang dikatakan mendapat kondisi fatherless ketika mereka tidak memiliki ayah atau tidak memiliki hubungan dengan ayahnya karena masalah pernikahan atau perceraian orang tua mereka..

Ketiadaan peran penting ayah akan berdampak pada rendahnya harga diri (self-esteem) ketika ia dewasa, marah (anger), dan malu (shame) karena berbeda dengan remaja lain dan tidak dapat mengalami pengalaman kebersamaan dengan seorang ayah yang dirasakan anak-anak lainnya. Jika seorang anak kehilangan peran ayahnya, mereka juga akan mengalami perasaan kesepian (loneliness), kecemburuan (envy), kedukaan (grief), dan kehilangan (lost), yang disertai dengan kurangnya kontrol diri

### **Peran Ayah**

Budaya mayoritas di Indonesia adalah patriarki. Laki-laki memiliki peran yang lebih besar dalam hal publik, sementara perempuan memiliki peran yang lebih besar dalam hal rumah tangga (Septiani & Nasution, 2017). Fungsi ayah, yaitu memberikan nafkah dan memberikan izin untuk menikah, semakin dipersingkat. Menurut Jaisyurrahman (2015), fungsi pengasuhan dan penanaman nilai kebaikan telah hilang. Akibatnya, anak-anak tidak memiliki gambar ayah yang utuh dalam diri mereka. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Stolz, Barber & Olsen, pengasuhan ayah dapat membantu menentukan bagaimana konsep diri anak berkembang.

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan berarti bahwa ayah secara aktif membantu anaknya dalam dimensi fisik, kognisi, dan afeksi pada semua aspek perkembangan anak, seperti fisik, emosi, sosial, intelektual, dan moral. Keterlibatan ayah ini juga menjelaskan bahwa peran ayah meliputi: 1) memenuhi kebutuhan finansial anak untuk memenuhi semua kebutuhannya; 2) mencari teman untuk anak, termasuk teman bermain; dan 3) memberikan perhatian dan perhatian kepada anak.

### **Pengertian Perkembangan Remaja**

Perkembangan adalah pola perubahan yang kompleks yang dimulai sejak pembuahan dan berlanjut sepanjang hidup. Pra-kelahiran, bayi, kanak-kanak, remaja, dan dewasa adalah bagian dari perkembangan tersebut.

Perkembangan remaja mencakup aspek fisik, kognitif, psikososial, moral, dan spiritual. Individu akan mencari identitas, yaitu proses menciptakan identitas pribadi atau perasaan identitas sendiri, yang berbeda dari orang lain dan mengalami tekanan sosial. Josselon (dalam Marsuq & Kristiana, 2017) menyatakan. Perkembangan konsep diri dipengaruhi oleh proses perkembangan (dalam Marsuq & Kristiana, 2017). Remaja mungkin memiliki konsep diri positif

dan negatif. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa setiap orang memiliki konsep diri global atau keseluruhan, yang ditunjukkan oleh cara seseorang menilai harga dirinya secara keseluruhan (Hadley, Hair & Moore, 2005).

### **Dampak Keterlibatan Ayah dengan Perkembangan Remaja**

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aryanti (2017), dia menunjukkan bahwa keterlibatan ayah bermanfaat jika dilakukan dengan cara yang menyenangkan, hangat, positif, dan membangun. Selain itu, keterlibatan ayah dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk berkembang. Studi yang dilakukan oleh Sudd, Rahmi, dan Fadhilah (2020) mengutip penelitian yang dilakukan oleh Setha et al. yang menemukan bahwa sensitivitas ayah dan keterlibatan ayah sejak bayi dan anak usia dini terkait dengan perkembangan kognitif dan bahasa yang lebih baik. Septiani dan Nasution (2017) menyatakan bahwa anak-anak yang menerima perawatan yang baik akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan aturan dan norma yang ada di lingkungan mereka. Emosi, pengambilan keputusan, dan kemampuan sosial anak-anak dapat dipengaruhi oleh peran ayah dalam Suud, Rahmi, dan Fadhilah (2020) juga menjelaskan bahwa hubungan anak-anak dengan ayah mereka dapat berdampak pada kesehatan mental dan kesejahteraan hidup mereka. Remaja dapat menghindari perilaku berisiko jika kesejahteraan psikologis mereka tetap positif (Prihandin & Boediman, 2019). Keterlibatan ayah yang mempengaruhi kematangan emosional anak juga dapat menghindarkan mereka dari perilaku berisiko (Ragita & Fardana, 2021).

Remaja yang tidak memiliki kematangan emosi dapat melakukan percobaan dan mengalami keingintahuan seksual yang tidak dapat dikontrol (Mahfudho, Dewi, & Widyastuti, 2019). Salah satu bentuk keterlibatan ayah yang dapat mengurangi kenakalan remaja ini adalah kedisiplinan. Selain itu, sedianya ayah untuk mengawasi anak juga dapat mengurangi kemungkinan masalah perilaku muncul pada remaja (Zuhairah & Tatar, 2017). Risnawati, Nuraqmarina, dan Wardani (2021) mengatakan bahwa semakin baik komunikasi, kegiatan bersama, dan kedekatan emosional ayah dan anak, semakin tinggi harga diri anak. Anak-anak dapat mengalami harga diri yang buruk, kesepian, kecemburuan, perasaan duka, rasa marah, malu, kurangnya kontrol diri, inisiatif, tidak berani mengambil risiko, dan kemungkinan neurotik (Sundari & Herdajani, 2013).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Muna & Sakdiyah (2015), tidak ada perbedaan dalam bagaimana ayah memperlakukan anak laki-laki dan perempuan. Peran ayah sebagai pemberi perhatian dan kasih sayang, pelindung, pengawas, dan penegak disiplin hanya diberikan kepada anak perempuan, sedangkan peran ayah sebagai konsultan dan penasihat diberikan kepada anak laki-laki. Partasari, Lentari, Priadi (2017) menemukan bahwa terlibatnya ayah bagi laki-laki remaja dapat memengaruhi perkembangan motivasi dan keinginan untuk berpendidikan tinggi, sedangkan ikut sertanya ayah dalam pengasuhannya untuk remaja perempuan dapat memengaruhi harga diri dan keinginan untuk berprestasi.

### **Peran Interaksi Anak dan Ayah terhadap Kesehatan Mental**

Menurut beberapa ahli, kesehatan mental adalah "pengetahuan dan perbuatan yang bertujuan mengembangkan dan memanfaatkan potensi, bakat, dan pembawaan yang ada semaksimal mungkin, sehingga membawa kebahagiaan diri

dan orang lain, serta terhindar dari gangguan dan penyakit jiwa. Atau dengan kata lain penyesuaian diri terhadap lingkungan sosial."

Seperti yang ditunjukkan oleh hasil analisis kualitatif, baik anak laki-laki maupun anak perempuan mengalami kedekatan dengan ayah mereka. Menurut Roqib (2007), salah satu jenis ketergantungan yang dipahami anak adalah kedekatan. Menurut Fatmasari (2013), perubahan sosial yang terjadi karena lebih banyak ibu yang bekerja akan menyebabkan ayah kurang terlibat dalam pengasuhan. Akibatnya, peran pengasuhan tidak lagi didominasi. Ayah tidak hanya mencari nafkah, tetapi juga membantu ibu mengasuh dan mendidik anak mereka (Gemelli, 2008). Untuk melewati masa transisi menjadi dewasa dengan sukses, ayah-ibu diperlukan, menurut Ge, Natsuaki, Neiderhiser, dan Reiss (2009). Khususnya perempuan cenderung lebih dekat dengan ayah mereka karena mereka percaya bahwa mereka membutuhkan nasehat dan arahan dari mereka untuk sukses di masa depan. Ayah, sebagai orang yang dianggap mampu, akan membantu Anda membuat keputusan.

Analisis data kualitatif tentang kedekatan ayah dengan anak perempuan dan anak laki-laki menemukan sepuluh hal: ayah yang baik hati dan suka bercanda, pendekatan yang santai untuk anak, memberi kepercayaan pada anak, perhatian, pengorbanan yang besar, membangun komunikasi yang intens, mengajarkan nilai dan aturan, memberi arahan hidup, dan dapat menjadi teman. Di antara dimensi dalam hubungan kedekatan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah adanya keterhubungan, kemandirian, dan saling ketergantungan (Scharf & Maysel, 2008; Repinski & Zook, 2005). Alasan kedekatan cara pendekatan menggambarkan adanya keterhubungan dan saling ketergantungan sebagai kehangatan, penerimaan, dan keterbukaan dalam hubungan yang dilakukan, yang mendorong partisipasi dalam aktivitas bersama. Saling ketergantungan yang dimaksud adalah adanya ketergantungan satu sama lain, yang berarti bahwa baik orang tua maupun anak merasa memiliki.

## **KESIMPULAN**

Bagaimana ayah menjaga anaknya hingga dewasa dapat berdampak pada mereka. Kesejahteraan psikologis remaja, kematangan emosi, kepercayaan diri, harga diri, dan kontrol diri dapat dipengaruhi oleh keterlibatan ayah. Remaja adalah masa yang rentan terhadap perilaku berisiko, jadi ayah harus hadir untuk membantu mengurangi risiko ini. Tingkat pendidikan seorang ayah, usia anak, tempat tinggal bersama anak, pekerjaan, dan jumlah jam kerjanya dapat memengaruhi kapasitasnya untuk mendidik anak. Ayah membantu anak menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.

## **SARAN**

Berdasarkan temuan penelitian ini, diputuskan bahwa kurangnya ayah atau ketidakhadiran ayah dapat memiliki dampak negatif yang signifikan. Ada beberapa ide untuk membantu mencegah efek ini terjadi lagi, seperti menawarkan konseling pra-pernikahan yang mendorong pasangan untuk berbicara tentang harapan, prinsip, dan peran mereka dalam keluarga. Selain itu, masyarakat harus dididik tentang peran penting ayah dalam pertumbuhan anak.



#### DAFTAR PUSTAKA

1. Zulkarnaini, F., & Rahma Nio, S. (2023). CAUSALITA: Journal Of Psychology Hubungan Fatherless Terhadap Kenakalan Remaja Pada Siswa SMA X Bengkulu Utara. *Tahun*, 1(2), 18. <https://jurnal.causalita.com/index.php/cs>
2. Isnaini, A., Wulandari, N. W., & Sera, D. C. (2021). Pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan (father involvement) terhadap konsep diri remaja. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 16(2), 77–82. <https://doi.org/10.26905/jpt.v16i2.7686>
3. Willybaldus, R., Wuda, S., Sandri, R., Supraba, D., Psikologi, F., Malang, M., Terusan, J., Dieng, R., & Kunci, K. (2023). Perilaku Agresi Pada Remaja Ditinjau Dari Fatherless (Father Absence). *Seminar Nasional Sistem Informasi*.
4. Fauzana, K., Psikologi, J., Psikologi, F., & Kesehatan, D. (2023). *Dampak Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Remaja: Sebuah Studi Literatur*. 7.
5. Vidya, N., & Elga, A. (2023). *Fenomena Fatherless dari Sudut Pandang Wellbeing Remaja (Sebuah Studi Fenomenologi) 2023*. 23(2), 46–51. <https://doi.org/10.31294/jc.v19i2>
6. Wibiharto, B. M. Y., Setiadi, R., & Widyaningsih, Y. (2021). Relationship Pattern of Fatherless Impacts to Internet Addiction, the Tendency to Suicide and Learning Difficulties for Students at SMAN ABC Jakarta. *Society*, 9(1), 264–276. <https://doi.org/10.33019/society.v9i1.275>
7. Lidya Yuliana, E., Khumas, A., & Ansar, W. (2023). Pengaruh Fatherless Terhadap Kontrol Diri Remaja Yang Tidak Tinggal Bersama Ayah. *Pinisi Journal of Art, Humanity and Social Studies*, 3(5), 65–73. <https://ojs.unm.ac.id/PJAHSS/article/download/50793/22810>
8. *ANALISIS DAMPAK FATHERLESS PADA KENAKALAN REMAJA*. (n.d.).
9. *27-Article Text-558-1-10-20140416*. (n.d.).
10. Alfasma, W., Santi, D. E., & Kusumandari, R. (n.d.). *Loneliness dan perilaku agresi pada remaja fatherless* (Vol. 3, Issue 01).
11. Willybaldus, R., Wuda, S., Sandri, R., Supraba, D., Psikologi, F., Malang, M., Terusan, J., Dieng, R., & Kunci, K. (2023). Perilaku Agresi Pada Remaja Ditinjau Dari Fatherless (Father Absence). *Seminar Nasional Sistem Informasi*.
12. Hidayah, N., Ramli, A., & Tassia, F. (n.d.). *Fatherless Effects On Individual Development; An Analysis Of Psychological Point Of View And Islamic Perspective*.
13. Emosi, R., Putri, R., Ayah, K., & Kematian, K. (2022). *Acta Psychologia*. In *Acta Psychologia* (Vol. 4, Issue 1). <http://journal.uny.ac.id/index.php/acta-psychologia> *Psikologi\_30701800066\_fullpdf(1)*. (n.d.)
14. dan Ilmu Keguruan, T. (n.d.). *Skripsi Peran Keluarga Dalam Membentuk Kesehatan Mental Remaja Di Kelurahan Yosorejo 21 A Metro Timur*.